

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : ENDANG SETIAWATI
NPM : 1505160089
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ENDANG SETIAWATI**
NPM : **1505160089**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH FIRM SIZE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**
Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(SAPRINAL MANURUNG, S.E., M.A)

Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ENDANG SETIAWATI
N.P.M : 1505160089
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS HAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan-Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan
20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ENDANG SETIAWATI
N.P.M : 1505160089
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 sep 2019	- Tampilkan data keuangan Bab IV - Letak di lampiran table f dan table F - Perbaiki kriteria pengujian hipotesis - Perbaiki kurva uji F - Kesimpulan - Saran - Perbaiki kesimpulan analisis data - Pembahasan Analisis data		
02 oktober 19	- Perbaiki pembahasan - Perbaiki kurva uji T - Perbaiki saran		
3/10-19			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **ENDANG SETIAWATI**
NPM : **1505160089**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, **15 Agustus 2019**
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ENDANG SETIAWATI. NPM. 1505160089. Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Skripsi. 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on asset*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap *return on asset*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* dan *Debt to Equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 10 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial antara *Firm Size* terhadap *Return on Asset* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property dan real Estate periode 2014-2018. cBerdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate periode 2014- 2018. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate.

Kata Kunci: *Firm Size, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Firm Size dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Misdi** dan Ibu **Marlina** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Kelas D Malam Manajemen yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2019

Penulis

ENDANG SETIAWATI
1505160089

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori	12
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	12
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i>	14
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	18
2. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	19
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	20

c.	Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan	21
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	22
a.	Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	22
b.	Faktor–faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	24
c.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	31
B.	Kerangka Konseptual	33
1.	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) ...	33
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>)	34
3.	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	35
C.	Hipotesis.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Pendekatan Penelitian.....	39
B.	Definisi Operasional	39
1.	Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y).....	39
a.	<i>Return On Assets</i>	39
2.	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	40
a.	<i>Firm Size</i>	40
b.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	40
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1.	Tempat Penelitian.....	41

2. Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
2. Uji Persyaratan Regresi (Asumsi Klasik).....	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinieritas	46
c. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Uji Hipotesis	47
a. Uji Secara Parsial (Uji-t)	47
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	48
4. Koefisien Determinasi (R-Square)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
1. Deskripsi Data.....	51
2. Variabel Penelitian.....	51
B. Analisis Data	55
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Heterokedastisitas	60

3. Pengujian Hipotesis.....	61
a. Uji t (Parsial).....	61
b. Uji F (Simultan)	64
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
C. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	67
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	68
3. Pengaruh <i>Firm Size</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap	
<i>Return On Assets</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	5
Tabel 1.2	<i>Firm Size</i> Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	6
Tabel 1.3	DER Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	7
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan <i>Sub Sektor Property dan Real Estate</i> yang terdaftar pada BEI.....	42
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan <i>Sub Sektor Property dan Real Estate</i> yang terdaftar pada BEI.....	43
Tabel 4.1	<i>Firm Size, Debt to Equity</i> dan <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	52
Tabel 4.2	Hasil Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.5	Hasil Uji t (Parsial).....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji- F (Simultan).....	64
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	34
Gambar 2.2	Pengaruh DER terhadap <i>Return On Asset</i>	35
Gambar II.1	Paradigma Penelitian.....	37
Gambar III.1	Kurva Uji t.....	48
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	48
Gambar 4.1	Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	57
Gambar 4.2	Grafik Histogram	59
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	60
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	62
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	63
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ROA (Return On Asset) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, return on asset atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau return on asset ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat pengembalian aset ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on investment) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai, (Rina, 2013). Dengan kata lain ROA termasuk dalam proksi profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan (Dewinta, 2016).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (Harahap, 2011). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mampu menjalankan bisnis perusahaannya dengan berbagai metode dalam rangka menghindari pajak, dan adanya indikasi laba dari perusahaan merupakan hasil dari tax avoidance memiliki kecenderungan untuk di terima (Rusydi, 2014).

Perusahaan yang besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, (Sartono, 2010). *Firm Size* (FS) atau dikenal sebagai ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga kebutuhan utang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil.

Firm Size (FS) diukur dari total aset perusahaan, semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. *Firm Size* (FS) yang diukur dari total aset perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar *Firm Size* (FS) maka semakin besar pula operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.

Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang bakal diterima perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi

pemegang saham. Begitu pun rasio pembayaran dividen tunai yang dibagikan (dividen payout ratio) atau DPR akan menurun, bahkan dalam kondisi tertentu misalnya beban pokok dan bunga hutang/pinjaman yang mesti dibayar lebih besar dari laba usaha yang didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian, sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.

DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya, anda harus meneliti lebih lanjut penyebab DER tinggi tersebut pada laporan keuangan perusahaan (balance sheet) yang bersangkutan.

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu Negara, (Santoso, 2013). Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Investasi di bidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Menurut Michael C Thomsett ada berbagai jenis investasi di bidang properti dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu, *residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit; *commercial propety*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area

parkir, tanah dan *insustrial property*, yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri misalnya, bangunan-bangunan pabrik.

Jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI adalah 48 perusahaan akan tetapi hanya 8 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin setiap tahunnya. Ciri perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang asetnya dinilai memiliki nilai investasi yang tinggi, dan dinilai cukup aman dan stabil. Sebab itu, sebuah rumah memiliki potensi mengalami kenaikan harga dua kali lipat dalam 5-10 tahun ke depan. Hal ini merupakan informasi yang positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham perusahaan properti dan *real estate* di pasar modal.

Berikut ini *Return on Asset* (ROA) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1.1
***Return on Asset* (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	0.04	0.05	0.04	0.07	0.01	0.04
2	ASRI	0.07	0.04	0.03	0.07	0.05	0.05
3	BAPA	0.01	0.02	0.02	0.07	0.04	0.03
4	BCIP	0.04	0.01	0.06	0.06	0.01	0.04
5	BEST	0.13	0.05	0.06	0.01	0.02	0.05
6	BIPP	0.06	0.03	0.02	0.02	0.02	0.03
7	BKDP	0.06	0.02	0.02	0.06	0.05	0.04
8	BKSL	0.02	0.02	0.06	1.45	1.45	0.6
Rata-rata		0,05	0,03	0,04	0,23	0,21	0,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel I.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, di tahun 2015 mengalami

penurunan atas ROA sebesar 0,03%, di tahun 2016 mengalami kenaikan atas ROA sebesar 0,04%, pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan ROA sebesar 0,23%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan ROA menjadi 0,21%. Secara rata-rata kenaikan ROA disebabkan adanya penurunan Rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya rata-rata penurunan total aktiva.

Berikut ini adalah tabel total aset dan *Firm Size* Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1.2
***Firm Size* Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	23.88	23.92	23.97	24.08	24.11	23.99
2	ASRI	23.55	23.65	23.72	23.75	23.76	23.68
3	BAPA	25.89	25.89	25.91	25.91	25.87	25.89
4	BCIP	27.11	27.21	27.39	27.46	27.49	27.33
5	BEST	28.92	29.16	29.28	29.37	29.39	29.22
6	BIPP	27.14	27.91	28.13	28.18	28.35	27.94
7	BKDP	27.44	27.39	27.38	27.38	27.36	27.39
8	BKSL	29.91	30.04	30.06	30.33	30.35	30.13
Rata-rata		26,73	26,89	26,98	26,06	27,08	27,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan data *firm size* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 di atas mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017, *firm size* mengalami penurunan menjadi 26,06. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada

kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Berikut ini adalah transaksi yang berhubungan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Tabel 1.3
DER Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	1,81	1,71	1,58	1,51	1,42	1.60
2	ASRI	1,66	1,83	1,81	1,42	1,19	1.58
3	BAPA	0,77	0,74	0,73	0,49	0,35	0.61
4	BCIP	1,36	1,52	1,58	1,34	1,41	1.44
5	BEST	0,28	0,52	0,54	0,49	0,48	0.46
6	BIPP	0,27	0,23	0,37	0,44	0,82	0.42
7	BKDP	0,39	0,38	0,44	0,36	0,39	0.39
8	BKSL	0,58	0,71	0,59	0,51	0,51	0.58
Rata-rata		0,89	0,96	0,96	0,82	0,82	0,89

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata laba bersih perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan property dan real estate 0,89 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, 2017 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2017 dan 2018 *Debt to Equity Ratio* berada dibawah rata-rata.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban

hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan, akan sangat mempengaruhi operasional perusahaan. Hal ini dapat berdampak positif maupun negatif. Jika utang yang dimiliki digunakan untuk menambah aktiva perusahaan, baik lancar maupun tetap, maka utang yang dimiliki tersebut membantu operasional perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun sebaliknya, jika utang yang dimiliki digunakan untuk hal non-operasional seperti membayarkan utang, maka perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan utang dengan efektif.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan jangka pendek khususnya.

Berdasarkan gambaran dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam penepitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan laba bersih diiukti dengan lebih besarnya penurunan total aktiva yang menyebabkan penurunan ROA
2. Meningkatnya *firm size* namun tidak diikuti dengan peningkatan ROA

3. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

C. Batasan dan Rumusan Maslaah

1. Batasan Masalah

Penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pembahasan rasio *firm size* tentang menggunakan total aktiva, *debt to equity ratio* tentang menggunakan utang dan *return on asset* tentang menggunakan laba.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi, yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *firm size* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah ada pengaruh *firm size* dan *Debt to Equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* dan *Debt to Equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini selain bermanfaat bagi peneliti, juga diharapkan dapat bermanfaat terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dan bagi akademisi.

1. Manfaat praktis

Sebagai masukan untuk pengambilan keputusan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to equity* dan *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh *firm size*, *debt to equity* dan *return on asset* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Manfaat Bagi Penulis.

Sebagai sumbangan untuk perpustakaan, terutama kepada mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berminat untuk mengembangkan pengetahuan dibidangnya serta untuk memperluas cakrawala pemikiran penulis dalam hal dibidang ilmu Ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Return On Assets adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015). *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) negatif menunjukkan total yang dipergunakan untuk memberikan keuntungan atau rugi.

Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 2014)

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return On Assets* (ROA)

menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, (Sudana, 2011).

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Return On Assets menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada". Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif (Sudana, 2011).

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang ditetapkan. Untuk mengukur tingkat suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Return On Assets ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase, (Sunyoto, 2013). Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dari beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilinya.

b. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. *Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditur dan pemegang saham selalu penyedia sumber dana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*) yaitu:

- 1) Margin laba bersih.
- 2) Perputaran total aktiva.
- 3) Laba bersih.
- 4) Penjualan.
- 5) Total aktiva.
- 6) Total tetap.
- 7) Aktiva lancar.
- 8) Total biaya. (Kasmir, 2015)

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mengatakan bahwa:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualannya. (Munawir, 2014)

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, (Harahap, 2010). Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Assets Turnover* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan laba dengan seluruh sumber dana yang ada. Dimana laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersihnya atau laba usaha. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Kasmir, 2015) menyatakan:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Tujuan lainnya

Ratio Return on Asset digunakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung serta mengetahui laba yang di dapat perusahaan dalam satu priode tertentu dari volume penjualan .
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari keseluruhan dana yang di gunakan dalam perusahaan.
- 4) Untuk dapat melangsungkan hidup perusahaannya, (Syamsuddin, 2013) menjelaskan bahwa

Tujuannnya *net profit margin* adalah:

- 1) Mengetahui besar nya tingkat laba
- 2) Mengetahui posisi laba
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

Manfaat Pofitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2011) menyatakan:

- 1) Dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba
- 2) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 3) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan
- 4) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Sementara itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) (Kasmir, 2015)

menyatakan:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman

Manfaat ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi pengguna modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product-cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management* akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" di dalam *long run*.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. (Munawir, 2010).

Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan itu efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Untuk menghitung laba masing-masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, dll. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Kasmir, 2015)

Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya, (Sudana, 2011).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan". (Wild, 2009)

2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil (Palupi, 2011).

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain, (Brigham, 2011).

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, (Hartono, 2011).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, (Widaryanti, 2012).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan (Oktaviani, 2014). Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sawir, 2010) sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.

3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama (Torang, 2012), yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

c. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (\ln) dari total aktiva.

$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$ <p>(Joni, 2010)</p>

- 2) Ukuran perusahaan yaitu *log natural* dari total asset, (Pasadena, 2013).

$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$
--

- 3) Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut, (Pantow, 2015):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural Total Asset}$$

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan". Semakin besar rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, sebaliknya, (Sudana, 2011)

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar di banding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari

kreditur. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, (Fahmi, 2012).

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *Extreme leverage* (utang eksterm) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat (Samsul, 2015). Rasio *Debt to Equity Ratio* penting dianalisis karena berkaitan dengan kinerja perusahaan. Para investor dalam melakukan keputusan investasi, tentu akan mempertimbangkan informasi rasio *Debt to Equity Ratio*.

Penggunaan modal pinjaman dengan jaminan membayar bunga yang tetap dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham dan merupakan suatu ukuran dimana hutang digunakan untuk mengangkat kinerja

perusahaan. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penggunaan hutang dalam membiayai perusahaan.

Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset, (Harahap, 2013). Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (Brigham, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) *Oprating leverage*
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur Aktiva
- 4) Pertumbuhan Perusahaan
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*)

4) Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan

modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

Ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal (Riyanto, 2010) yaitu:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “Earning”
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar Resiko dan Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi tingkat bunga yang berlaku pada waktu ini.

2) Stabilitas dari “Earning”

Stabilitas dan besarnya “*Earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertahan dalam aktiva tetap (fixed aset), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, maka semakin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjuring.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung daam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham yang akan mempunyai yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak yang dominan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi DER adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*).

3. Price Earnings

Ratio Price Earnings Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning pe share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

4. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. (Nugroho, 2009).

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tentu

bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*:

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, (Kasmir, 2012).

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan, (Fahmi, 2013).

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa dengan kata lain pemahaman konsep struktur modal untuk membantu manager keuangan untuk *mengidentifikasi* faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Menurut (Hery, 2015) manfaat Debt to Equity Ratio adalah untuk:

- 1) Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

- 8) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 9) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 11) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 12) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Sedangkan (Kasmir, 2012) manfaat perusahaan dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio yaitu:

- 1) Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan Menurut (Riyanto, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* bermanfaat untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk *keseluruhan* hutang.

Dari menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal dan memadukan

sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayain oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata yang sejenis.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (Fahmi, 2012) dapat juga digunakan sebagai berikut:

$$(\textit{Debt to Equity Ratio}) = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Equity}}$$

Sedangkan (Kasmir, 2015) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities (Debt)}}{\textit{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to Equity Ratio dapat dihitung sebagai berikut, (Harahap, 2010)

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Modal (Equity)}}$$

Dari kedua rasio diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* membandingkan jumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

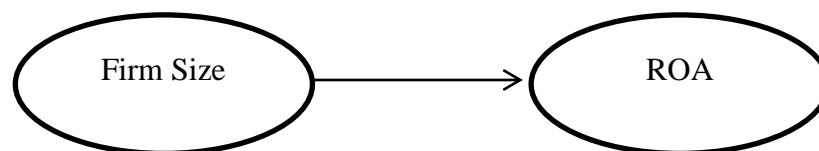
Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah yang terdiri dari *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* dan Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return On Assets*.

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar

perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Skala ekonomis perusahaan tercermin dari penurunan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Putri, 2013).

Hasil penelitian (Dogan, 2013) menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian (Jufrizen, 2018) menunjukkan adanya pengaruh *return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan *Firm Size* sebagai variable moderating.



Gambar 2.1
Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

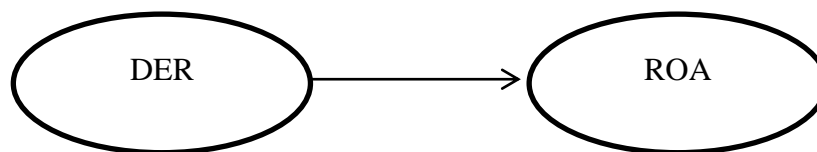
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA (*Return On Assets*)

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar

tidak diikuti dengan jumlah laba yang besar sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan.

Pinjaman dari pihak luar baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, apabila manajemen memilih hutang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar hutang tersebut kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya (Munawir, 2014).

Dalam penelitian oleh (Julita, 2010), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. (Rambe, 2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian (Radiman, 2018) terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.



Gambar 2.2
Pengaruh DER terhadap *Return On Asset*

3. Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. *Return On Assets* bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, akan dapat

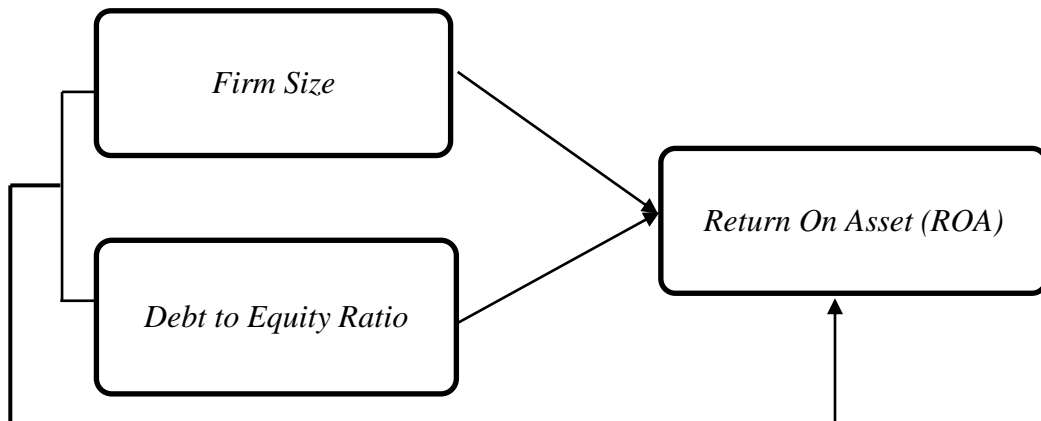
diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Astuti, 2012).

Debt to equity ratio yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi, 2010). Hal ini menjelaskan bahwa dengan *debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa *firm size* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* dan *debt to equity ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *return on asset (ROA)* perusahaan. Sebab, seperti yang diketahui bahwa *ROA* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *ROA* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Pengaruh *firm size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3. *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Firm Size*

Firm Size merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

(Joni, 2010)

b. *Debt to Equity Ratio*

DAR (*Debt to Equity Ratio*) (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan serta menurunkan tingkat *Return On Assets*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan September 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Juni				Juli				Agustus				September								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Riset awal			■	■	■	■															
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■											
4	Seminar Proposal											■	■									
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■							
6	Pengolahan data												■	■	■	■						
7	Penulisan skripsi													■	■	■	■					
8	Bimbingan skripsi														■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty, Tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula, Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai, Tbk.
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial, Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai, Tbk.
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
10	BKSL	Sentul City Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. (Juliandi, 2014) sampel adalah wakil dari populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2014-2018.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan yang telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 10 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty, Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula, Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai, Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial, Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai, Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur-literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan pada tahun 2014-2018 dimana

data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 (*Firm Size*) terhadap terikat/ Y (ROA), variabel bebas/ X_2 (DER) terhadap variabel terikat/ Y (ROA), Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = ROA (*Return On Assets*)
- a = Y bila X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$
- β = Angka arah koefisien regresi

- x_1 = Hasil Perhitungan *Firm Size*
 x_2 = Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
 ε = Standart error

2. Uji Persyaratan Regresi (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. (Ghozali, 2010).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2014). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sujianto, 2009). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas. (Ghozali, 2010).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. (Sugiyono, 2012) Dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

t = nilai hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

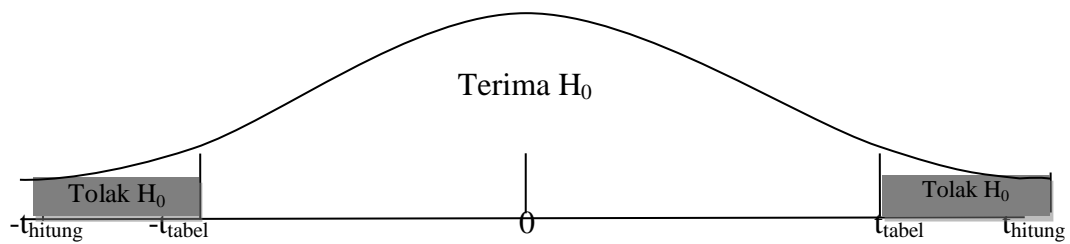
$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2010).



Gambar III.1 Kurva Uji t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (\text{Ghozali, 2010})$$

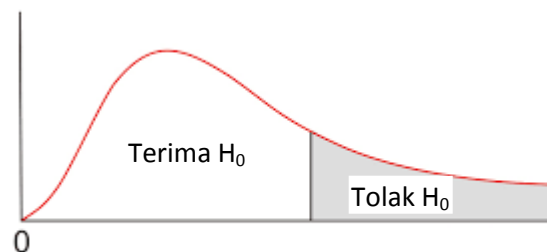
Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel



**Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Kriteria Pengambilan Keputusan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Bentuk Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Ghozali, 2010).

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi (Ghozali, 2012) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien

determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Objek Penelitian

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (FS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

2. Variabel Penelitian

a. *Return on Asset* (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Firm Size* (FS)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (FS). *Firm Size* (FS) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan bila dilihat dari total aset.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

Firm Size = Ln Total Aktiva

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang terdiri dari hutang panjang maupun hutang jangka pendek dengan total ekuitas (modal) yang bertujuan mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berikut ini adalah data perhitungan *Firm Size*, *Debt to Equity* dan *Return on Asset* pada Perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Tabel 4.1
***Firm Size, Debt to Equity dan Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Emiten	Tahun	Firm Size	Debt to Equity Ratio	Return on Asset
1	APLN	2014	1.15	1.66	0.07
2		2015	1.18	0.77	0.01
3		2016	1.19	1.36	0.04
4		2017	1.21	0.28	0.13
5		2018	1.19	0.27	0.06
6	ASRI	2014	1.2	0.39	0.06
7		2015	1.22	0.58	0.02
8		2016	1.16	1.71	0.05
9		2017	1.15	1.83	0.04
10		2018	1.18	0.74	0.02

11	BAPA	2014	1.2	1.52	0.01
12		2015	1.22	0.52	0.05
13		2016	1.2	0.23	0.03
14		2017	1.2	0.38	0.02
15		2018	1.22	0.71	0.02
16	BCIP	2014	1.16	1.58	0.04
17		2015	1.15	1.81	0.03
18		2016	1.18	0.73	0.02
19		2017	1.2	1.58	0.06
20		2018	1.22	0.54	0.06
21	BEST	2014	1.21	0.37	0.02
22		2015	1.2	0.44	0.02
23		2016	1.22	0.59	0.06
24		2017	1.16	1.51	0.07
25		2018	1.15	1.42	0.07
26	BIPP	2014	1.18	0.49	0.07
27		2015	1.2	1.34	0.06
28		2016	1.22	0.49	0.01
29		2017	1.21	0.44	0.02
30		2018	1.2	0.36	0.06
31	BKDP	2014	1.23	0.51	1.45
32		2015	1.16	1.42	0.01
33		2016	1.15	1.19	0.05
34		2017	1.18	0.35	0.04
35		2018	1.2	1.41	0.01
36	BKSL	2014	1.22	0.48	0.02
37		2015	1.21	0.82	0.02
38		2016	1.2	0.39	0.05
39		2017	1.23	0.51	1.45
40		2018	1.15	1.66	0.07

Berdasarkan tabel I.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, di tahun 2015 mengalami penurunan atas ROA sebesar 0,03%, di tahun 2016 mengalami kenaikan atas ROA sebesar 0,04%, pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan ROA sebesar 0,23%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan ROA menjadi 0,21%. Secara rata-rata kenaikan ROA disebabkan adanya penurunan Rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya rata-rata penurunan total aktiva.

Berdasarkan data *firm size* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 di atas mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017, *firm size* mengalami penurunan menjadi 26,06. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata laba bersih perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan property dan real estate 0,89 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, 2017 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2017 dan 2018 *Debt to Equity Ratio* berada dibawah rata-rata.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model . Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Maka model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

ROA = Nilai yang di prediksi X_1 = *Firm Size*

α = Konstanta X_2 = *Debt to Equity*

b = Slope atau koefisien regresi

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.399	3.331		-1.921	.062
Firm Size	5.403	2.729	.435	5.980	.000
Debt to Equity Ratio	.085	.127	.147	.671	.506

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -6,399 + 5,403 FS + 0,085 DER$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -6,399. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Firm Size* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam bernilai nol, maka *Return on Asset* perusahaan Perusahaan Property dan real Estate tetap bernilai 6,399.
- 2) Nilai *Firm Size* (X_1) sebesar 5,403. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Firm Size* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 5,403 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,085. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity* ditingkatkan 100% maka *Ratio Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,085 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

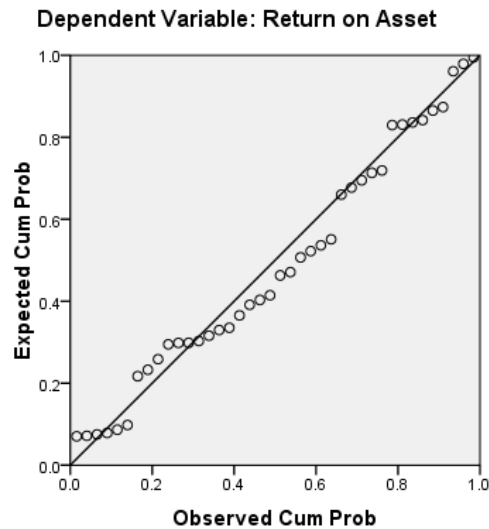
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

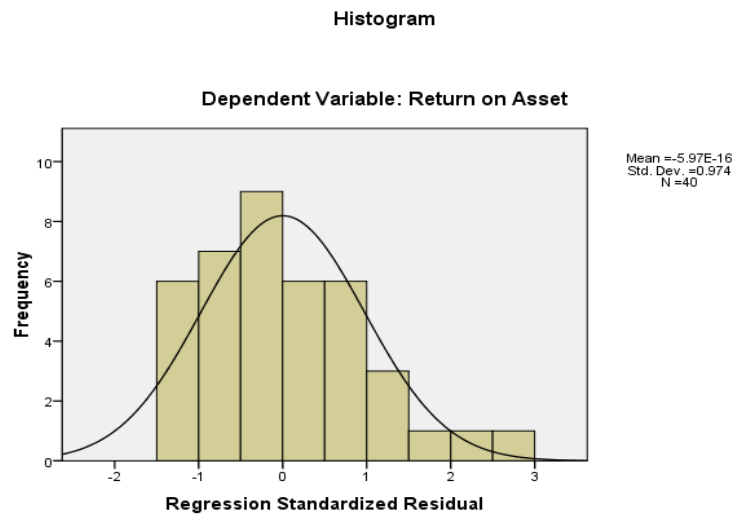
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Firm Size	Debt to Equity Ratio	Return on Asset
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	1.1908	.8882	.1110
	Std. Deviation	.02512	.54167	.31207
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.209	.477
	Positive	.156	.209	.477
	Negative	-.174	-.148	-.373
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101	1.322	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177	.061	.290

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Firm Size* (FS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) telah berdistribusi secara normal *Firm Size* (FS) memiliki nilai sebesar 0,177, *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai 0,061 dan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai 0,290 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Grafik Histogram
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2019)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Firm Size	.493	2.028
Debt to Equity Ratio	.493	2.028

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

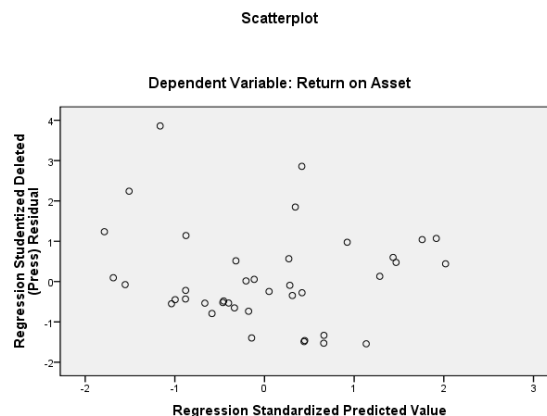
Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VI. Nilai pada *Firm Size* juga lebih kecil dari 5 sebesar 2,028, nilai VIF pada *debt to equity ratio* juga lebih kecil dari 5 sebesar 2,028.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.399	3.331		-1.921	.062
Firm Size	5.403	2.729	.435	5.980	.000
Debt to Equity Ratio	.085	.127	.147	.671	.506

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 1,685.

1) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

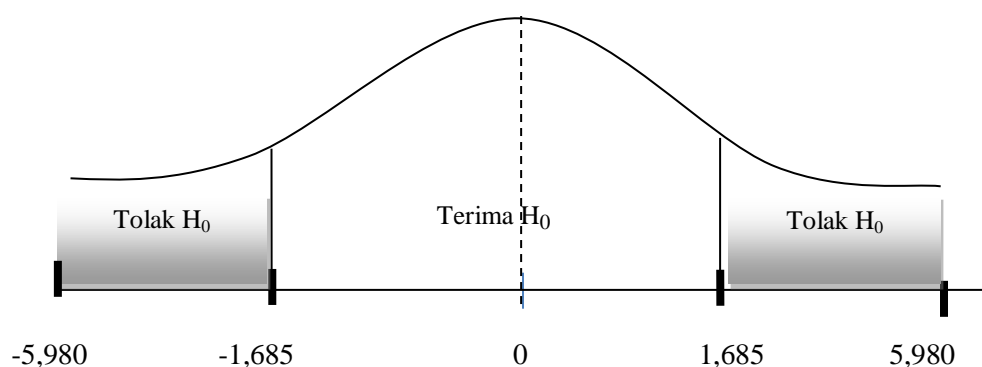
$$t_{\text{hitung}} = -5,980$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,685$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,685 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,685$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,685$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1,685$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* 5,980 dan t_{tabel} sebesar 1,685. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($5,980 > 1,685$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan *Firm Size*

terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 5,980 dengan arah hubungan yang positif antara *Firm Size* terhadap *Return on Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *firm size* diikuti dengan meningkatnya *return on asset* pada Perusahaan Property dan real Estate.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individual (parsial) *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

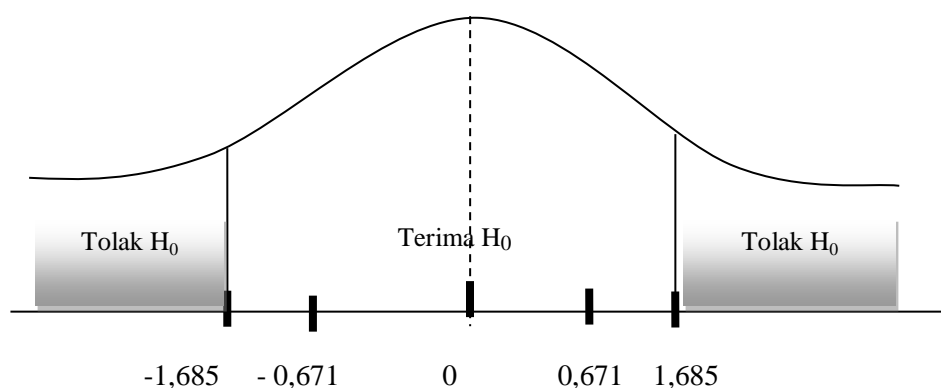
$$t_{hitung} = 0,671$$

$$t_{tabel} = 1,685$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,685 \leq t_{hitung} \leq 1,685$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,685$ atau $-t_{hitung} < -1,685$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* 0,671 dan t_{tabel} sebesar 1,685. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,671 <$

1,685) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,506 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,671 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Firm Size* dan *Deb to Equity Ratio*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.454	2	.227	9.513	.005 ^a
	Residual	3.344	37	.090		
	Total	3.798	39			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Firm Size

b. Dependent Variable: Return on Asset

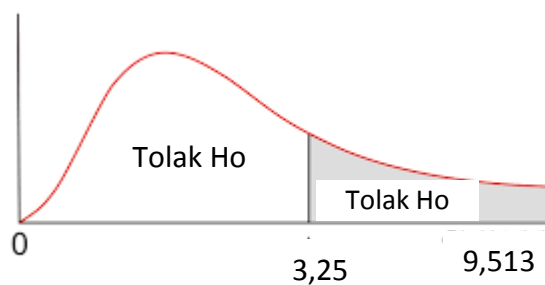
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 9,513$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 37$ adalah sebesar 3,25. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,25 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity* terhadap *Ratio Return On Assets* diperoleh F_{hitung} sebesar 9,513 dengan F_{tabel} sebesar 3,25 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($9,513 > 3,25$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Assets* yang signifikan, dengan kata lain *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* secara langsung.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.272	.30063

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Firm Size

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,617. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Firm Size* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,786 \times 100 \% \\ &= 61,7 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 61,7% hal ini berarti bahwa 61,7 % variasi nilai *Return on Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Firm Size* dan

Debt to Equity Ratio. Dengan kata lain kontribusi *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebesar 61,7 % sedangkan sisanya 38,3 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

b. **Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property dan real Estate menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,980 > 1,685$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di BEI. Jika *Firm Size* meningkat, maka total aktiva meningkat maka ada penambahan total aktiva, dengan bertambahnya total aktiva maka perusahaan dapat meningkatkan persediaan dengan meningkatnya persediaan maka produksi dapat ditingkatkan, dengan meningkatnya produksi maka penjualan dapat ditingkatkan kalua penjualan meningkat maka dapat meningkatkan laba.

Firm size yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan aktiva perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba, (Kasmir, 2012).

Dalam penelitian oleh (Julita, 2010), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. (Rambe, 2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian (Radiman, 2018) terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,671 < 1,685$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,506 > 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di BEI. Jika *debt to equity* menurun maka *return on asset* meningkat dengan menurunnya *deb to equity ratio* maka total hutang menurun, dengan menurunnya total hutang maka beban bunga yang dikeluarkan menurun, laba meningkat dengan meningkatnya laba maka *return on asset* meningkat.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) dengan tingkat hutang yang besar, perusahaan akan kesulitan menghasilkan laba yang baik. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin kecil proporsi laba di dalam perusahaan.

Dalam penelitian oleh (Julita, 2010), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. (Rambe, 2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian (Radiman, 2018) terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan utang maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 9,513 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,513 > 3,25$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Firm Size* (FS), dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Property dan real Estate, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Firm Size* terhadap *Return on Asset* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property dan real Estate periode 2014- 2018.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate periode 2014- 2018.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property dan real Estate. Hasil dari nilai *R-Square* diketahui bernilai 61,7 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 61,7 % variabel *Return on Aseet* (Y) dipengaruhi oleh *Firm Size* dan *Debt to Equity* dan sisanya 38,3 *return on asset* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat membayar beban bunga dari pada hutang.
2. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas dan aset agar hutang jangka pendek dapat dipenuhi sehingga tingkat likuiditas menjadi lebih baik.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, D. D., dan Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30.
- Brigham, H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Dua, Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K. V. C. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 3, 1-10.
- Dewinta, I. A. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali.
- Hartono, J. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh*. Yogyakarta: Andi.
- Joni, L. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Juliandi, A. (2014). *Metode Penelitian Deskriptif, untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2010). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.

- Oktaviani, H. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, reputasi Kap, Umur Perusahaan, Opini Akuntan Publik, dan Penggantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bei. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 124-136.
- Pasadena, R.P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Ethic Indonesia. *Jurnal Manajemen Branchmark*, 4(2), 220-228.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99-110.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85-97.
- Rina, N. F. (2016) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Return on Assets dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 78-91.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, S. (2013). *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elek Media Konful Indo.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: Andi.
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Pedoman Prakas Memahami taporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Surya, P. (2013) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.

Torang. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.

Widaryanti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Akademi Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: YKPN.